

Peningkatan literasi keuangan keluarga melalui pengabdian centre of excellent gedsd dan *project-based learning*

Alfonsa Dian Sumarna*, Nanik Lestari, Irsutami

Jurusan Manajemen dan Bisnis, Politeknik Negeri Batam

ABSTRAK

Kontribusi akademisi terbaik adalah dengan memberikan bekal literasi, sehingga pengetahuan tersebut dapat menjadi landasan pembelajaran (*longlife learning*) sepanjang hayat bagi peserta pengabdian di masa yang akan datang. Melalui pengabdian ini, *Centre of Excellent GEDSI (Gender Equality, Disability and Social Inclusion)* melalui PBL mahasiswa, memberi kontribusi penguatan pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan pengetahuan dan konsep akademik yang dimiliki oleh dosen, maka sharing pengetahuan yang berharga ini kiranya mampu menjadi sumbangsih praktis kepada masyarakat. Luaran yang ditargetkan adalah peningkatan level kemampuan pengelolaan keuangan ibu-ibu kelompok pengajian Majelis Ta'lim Al Ukhuwah RT 001 & 003 Kampung Tua Belian, Kota Batam. Penguasaan literasi keuangan oleh ibu rumah tangga tidak hanya berdampak pada kesejahteraan finansial keluarga secara langsung, tetapi juga stabilitas pengelolaan keuangan keluarga menjadi kokoh. Dengan memiliki pemahaman kuat tentang konsep manajemen keuangan peserta dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan alokasi sumber daya finansial, perencanaan masa depan, serta meminimalkan risiko keuangan keluarga.

Kata Kunci: keuangan keluarga, perempuan, GEDSI, PBL

ABSTRACT

The best academic contribution is to provide literacy provisions so that this knowledge can become the basis for lifelong learning for service participants in the future. Through this service, the Center of Excellent GEDSI (Gender Equality, Disability and Social Inclusion), through student PBL, contributes to strengthening household financial management. With the academic knowledge and concepts lecturers possess, sharing this valuable knowledge can practically contribute to society. The targeted output is increasing the financial management skills of women in the Al Ukhuwah Ta'lim Assembly study group RT 001 & 003 Kampung Tua Belian, Batam City. Mastery of financial literacy by housewives directly impacts the family's financial welfare and strengthens the stability of family financial management. With a solid understanding of financial management concepts, participants can make better decisions regarding allocating financial resources, planning for the future, and minimizing family financial risks.

Keywords: family financial, women, GEDSI, PBL

Histori Artikel:

Diterima November 2024, direvisi November 2024, disetujui Desember 2024, dipublikasi Desember 2024

*Penulis Korespondensi:

alfonsadian@polibatam.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.5281/zenodo.14439885>

PENDAHULUAN

Kehidupan ekonomi sebuah keluarga sering kali menjadi cermin dari stabilitas dan kesejahteraan rumah tangga secara keseluruhan. Dalam era yang dipenuhi dengan dinamika keuangan yang kompleks, penguasaan literasi keuangan menjadi hal yang semakin penting, terutama bagi ibu rumah tangga yang memainkan peran sentral dalam mengelola keuangan keluarga. Perempuan yang memiliki literasi berperan sebagai katalis bagi kesehatan keuangan, kekuatan masyarakat, dan inovasi ekonomi. Peran penting perempuan dalam perencanaan keuangan sangat penting untuk mencapai masa depan yang lebih adil dan berkembang. Perempuan yang berpengetahuan adalah kekuatan yang kuat, yang mampu mendorong perubahan transformatif di setiap aspek masyarakat (Sibuyi, 2024). Literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengelola uang secara efektif, tetapi juga pemahaman mendalam tentang investasi, perencanaan pensiun, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan finansial yang cerdas.

Berdasarkan interviu awal pada salah satu ibu pengajian di Kampung Tua Belian berinisial TW (41 tahun), diketahui bahwa sering terjadi defisit dalam pengelolaan keuangan keluarga setiap bulannya. Hal ini terjadi juga pada sebagian besar ibu-ibu lainnya. Dimana pendapatan para suami masih dibawah UMR Batam tahun 2024 yaitu sebesar Rp4.685.050. Keputusan Gubernur tentang besaran UMK ini berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2024 (Kepriprov, 2024). Rumah tangga di kelompok pengajian ini rata-rata terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga dengan pekerjaan yang tidak tetap, ibu rumah tangga, dan beberapa anak yang masih usia sekolah pendidikan dasar. Kebutuhan hidup yang cukup kompleks membuat pendapatan ayah dirasakan sulit untuk dikelola menjadi cukup memenuhi semua jenis pengeluaran. Para ibu rumah tangga ini mendapat tugas sebagai pengelola keuangan rumah tangga, sedangkan para suami fokus bekerja mencari nafkah. Ibu rumah tangga yang mayoritas hanya berpendidikan dasar saja, merasa sangat membutuhkan sharing mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang efektif dengan minimnya pendapatan keluarga.

Dalam hal ini, kontribusi penguasaan literasi keuangan oleh ibu rumah tangga tidak hanya berdampak pada kesejahteraan finansial keluarga secara langsung, tetapi juga pada stabilitas pengelolaan keuangan keluarga yang kokoh (Budi Gautama Siregar, 2019). Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar keuangan, ibu rumah tangga dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan alokasi sumber daya finansial, perencanaan masa depan, serta meminimalkan risiko keuangan yang mungkin timbul (Yohanna and Maya, 2018). Namun, meskipun pentingnya literasi keuangan diakui secara luas, masih ada tantangan yang dihadapi oleh banyak ibu rumah tangga dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah keuangan. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya akses terhadap pendidikan keuangan yang terstruktur, rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, serta kurangnya dukungan dalam hal pembelajaran dan pengembangan keterampilan keuangan (Amida, Noviani and Octoria, 2022).

Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam dapat memberikan kontribusi pengetahuan dengan membagikannya kepada para ibu-ibu pengajian mengenai konsep pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik. Memberikan konsep dan cara pandang melalui sebuah sosialisasi dan pendampingan belajar memilih dan memilah pengeluaran. Namun, meskipun pentingnya literasi keuangan diakui secara luas, masih ada tantangan yang dihadapi oleh banyak ibu rumah tangga dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah keuangan. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya akses terhadap pendidikan keuangan yang terstruktur, rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, serta kurangnya dukungan dalam hal pembelajaran dan pengembangan keterampilan keuangan.

Kurangnya literasi dan penguasaan konsep pengelolaan keuangan rumah tangga, kelompok ibu pengajian Kampung Tua Belian Kota Batam memerlukan sosialisasi. Karena seluruh

urusan keuangan keluarga dipegang dan dikelola oleh ibu rumah tangga, maka sosialisasi ini dikhususkan pada pendampingan wanita. Tujuannya supaya ibu rumah tangga ini dapat melaksanakan kewajiban sebagai istri dan manajer keuangan yang mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik dan bijak. Melalui proposal pengabdian kepada masyarakat ini, kami bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kontribusi penguasaan literasi keuangan oleh ibu rumah tangga terhadap stabilitas pengelolaan keuangan keluarga yang kokoh. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga dan menganalisis dampaknya terhadap keberlanjutan keuangan keluarga, kami berharap dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembangunan program-program pendidikan keuangan yang lebih efektif dan relevan.

LANDASAN TEORI

Ketika perempuan semakin banyak mengambil peran yang beragam dalam masyarakat dan dunia kerja, pendidikan keuangan menjadi semakin penting dibandingkan sebelumnya. Berikut adalah beberapa manfaat terpenting dari literasi keuangan (Poonawalla, 2024):

1. Melindungi Pendapatan dan Kepentingan Finansial Keluarga
Hal ini membekali perempuan dengan pengetahuan untuk menjaga pendapatan dan investasi mereka, memastikan kepentingan keuangan mereka terlindungi dengan baik.
2. Kemandirian Ekonomi
Dengan memahami prinsip-prinsip keuangan, perempuan dapat mengambil keputusan secara mandiri, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada teman dan kerabat laki-laki dalam urusan keuangan.
3. Manajemen Keuangan Keluarga
Literasi keuangan membangun kepercayaan diri, memungkinkan perempuan membuat pilihan bijak yang bermanfaat bagi keuangan pribadi dan keluarga mereka.
4. Kemajuan Karir
Dengan pengetahuan keuangan, perempuan dapat mengeksplorasi usaha kewirausahaan dan peluang investasi, sehingga berkontribusi terhadap penciptaan kekayaan dan pemberdayaan ekonomi.
5. Keamanan Pribadi Jangka Panjang
Ketika angka harapan hidup meningkat dan semakin banyak perempuan memilih untuk hidup mandiri, literasi keuangan menjadi penting untuk menjamin masa depan yang stabil dan nyaman.

Literasi keuangan adalah fondasi hubungan dengan uang, dan merupakan perjalanan pembelajaran seumur hidup. Literasi keuangan penting karena berbagai alasan, sebagai berikut (Birla, 2023):

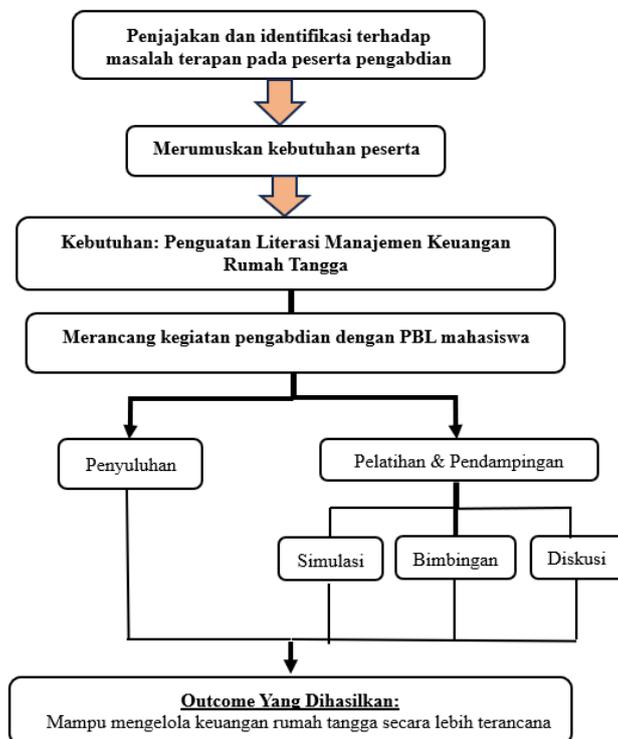
1. Orang yang memahami keuangan pribadi dengan lebih baik cenderung membuat penilaian dan keputusan keuangan yang baik.
2. Kecil kemungkinan akan membeli secara impulsif atau berhutang yang tidak diperlukan.
3. Lebih cenderung menghemat uang dan menyisihkan uang untuk masa depan.
4. Lebih mampu memahami dan mengelola utang.
5. Lebih mampu menyusun rencana pensiun yang baik dan sesuai dengan kebutuhan.
6. Lebih mampu memahami pasar keuangan sehingga membantu mencegah kesalahan yang merugikan.
7. Lebih mungkin mengidentifikasi dan menghindari penipuan keuangan.
8. Pengetahuan keuangan menumbuhkan keamanan dan stabilitas keuangan.
9. Lebih mampu membuat penilaian yang cerdas mengenai utang, pensiun, dan peluang investasi, yang semuanya berkontribusi terhadap stabilitas dan keamanan keuangan.

10. Lebih siap untuk mencapai tujuan keuangan yang diharapkan.
11. Lebih sedikit tekanan dan kecemasan finansial.

Di era dimana dinamika perekonomian terus berubah, peran penting perempuan sebagai konsumen dan pembelanja utama dalam rumah tangga semakin mengemuka. Pengaruh signifikan terhadap pola belanja dan konsumsi rumah tangga ini menggarisbawahi sebuah kebenaran penting yakni keterlibatan aktif perempuan dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan tidak hanya bermanfaat tetapi juga penting untuk mendorong keberhasilan dan stabilitas keuangan. Hal ini menuntut keterlibatan seluruh anggota keluarga, khususnya perempuan, yang secara tradisional bertanggung jawab dalam mengelola keuangan rumah tangga sehari-hari dan jangka panjang. Perempuan sering dipuji sebagai pengganda alami, yang memiliki kemampuan luar biasa untuk meningkatkan nilai sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kebijakan kuno ini, yang diwujudkan dalam cara perempuan mengubah bahan makanan menjadi makanan, menyoroti sebuah prinsip mendasar yaitu dengan membekali perempuan dengan pengetahuan keuangan dan keterampilan perencanaan, kita pada dasarnya menyemai kesejahteraan keluarga dan masyarakat di masa depan (Sibuyi, 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan pendampingan manajemen keuangan rumah tangga. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ibu rumah tangga. Solusi yang ditawarkan untuk membantu meningkatkan kualitas kemampuan pengelolaan keuangan adalah dengan: 1) penyuluhan, dan 2) pelatihan & pendampingan pengelolaan keuangan.



Gambar 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat
Sumber: Penulis (2024)

Target luaran yang dihasilkan dari solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: 1) Penyuluhan. Kelompok ibu pengajian menjadi lebih paham mengenai konsep literasi keuangan, dan 2) Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan. Pada tahap pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dalam tiga fase kegiatan: a) Peserta pengabdian melakukan

simulasi perencanaan manajemen keuangan rumah tangga di dampingi oleh panitia, b) Diskusi terkait manajemen keuangan yang sudah disusun, dan c) Tanya jawab temuan masalah yang dihadapi peserta. Kerangka berpikir dari pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1. Detail dari fase kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Fase Kegiatan Pengabdian

No.	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran	Target Penyelesaian Luaran	Keterangan
1.	Sosialisasi	Lebih paham mengenai konsep literasi keuangan keluarga	Pre test dan post test atas materi yang disampaikan	Materi dibawakan oleh narsum dengan bahasa sederhana, materi sederhana, interaktif tatap muka. Hasil post test dilombakan yang terbaik akan mendapatkan hadiah
2	Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan	Dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dapat memilih dan memilah jenis kebutuhan (<i>urgent</i> , jangka pendek, jangka panjang). Dapat menyusun anggaran pengeluaran per bulan disesuaikan dengan list pendapatan dan kebutuhan.	· Masing-masing peserta menuliskan daftar kebutuhan dan keinginan. · Mengevaluasi dan membahas daftar yang dibuat peserta. · Dari daftar yang dibuat sebelumnya, dikelompokkan dan direvisi (jika perlu) kebutuhan keluarga. · Dari list kebutuhan, dibahas dan dievaluasi mana yang <i>urgent</i> / jangka pendek/ jangka panjang. Membahas dan evaluasi anggaran yang dibuat sesuai dengan konsep dasar yang telah dipelajari sebelumnya.	Didampingi oleh masing-masing panitia (4 orang mahasiswa). Dipandu dan dipimpin oleh narsum. Dilombakan yang terbaik akan mendapatkan hadiah (dipilih terbaik 5 orang)

Sumber: Penulis (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan perpanjangan tangan jurusan Manajemen dan Bisnis Politeknik Negeri Batam dan CoE GEDSI dalam transfer IPTEKS yang dapat diaplikasikan dalam masyarakat sesuai dengan keilmuan jurusan. Tim pelaksana

kegiatan yang terdiri dari tim dosen dan mahasiswa menyesuaikan dengan kebutuhan target pengabdian. Pengabdian masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

Tahap 1: Penjajakan dan Identifikasi Permasalahan

- Melakukan survei awal dan wawancara dengan ibu rumah tangga untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi.
Berdasarkan data survei awal, sebanyak 100% ibu rumah tangga mengatur segala urusan pengelolaan keuangan rumah tangga (Data diolah penulis, 2024).
- Membentuk tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa PBL (*Project Based Learning*).
- Melakukan koordinasi dengan mitra PKM, yaitu kelompok pengajian ibu rumah tangga di Kampung Tua Belian.

Dari hasil data survei awal, diperoleh data sebesar 100% peserta PKM belum pernah mendapatkan penyuluhan/ sosialisasi ataupun pendampingan terkait dengan pengelolaan keuangan. Kegiatan dengan topik ini baru pertama kali mereka laksanakan (Data diolah penulis, 2024). Adapun statistik deskriptif peserta berdasarkan umur dan level pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Peserta

Range Usia (tahun)	Prosentase Dari Total Peserta (%)	Pendidikan Terakhir	Prosentase Dari Total Peserta (%)
15 – 30	10	Sekolah Dasar	0
31 – 45	75	SLTP/ Sederajat	10
Diatas 46	15	SMU/ Sederajat	90
-	-	Pendidikan Tinggi	0
	100		100

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Tahap 2: Perencanaan Program

- Menyusun program dengan kebutuhan dan permasalahan ibu rumah tangga di Kampung Tua Belian. Penyusunan program ini dilaksanakan secara *online* dan *offline*.
- Menyiapkan materi pelatihan dan modul pembelajaran.
- Menentukan rundown acara.

Tahap 3: Pelaksanaan Program

- Melaksanakan pengabdian

Rincian kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel 1. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 (tiga puluh) orang (gambar 4). Peserta kegiatan ini rata-rata memiliki tanggungan anak sebanyak 3 (tiga) orang dengan kisaran pendapatan per bulan seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Detail Kisaran Pendapatan Keluarga per Bulan

Kisaran Pendapatan (Rp.)	Prosentase Dari Total Peserta (%)
1.000.000 – 3.000.000	10
3.100.000 – 4.500.000	35
4.600.000 – 6.000.000	20
Diatas 6.000.000	35
	100

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

- b. Memberikan penyuluhan (gambar 2), pendampingan dan bimbingan (gambar 3) kepada peserta dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dari fase acara penyuluhan.



Gambar 2. Penyuluhan oleh Dosen
Sumber: Penulis (2024)



Gambar 3. Pendampingan oleh Mahasiswa PBL
Sumber: Penulis (2024)

- c. Seluruh pelaksanaan inti program ini dapat dilihat pada link sosial media berikut <https://www.instagram.com/reel/C-fXKiwwWQ2/?igsh=MTg2NnNubHBic3Nu>



Gambar 4. Peserta Pengabdian
Sumber: Penulis (2024)

Tahap 4: Evaluasi dan Monitoring

Melakukan evaluasi terhadap pengabdian untuk mengetahui tingkat efektivitas dan keberhasilan program. Evaluasi dan monitoring dilakukan secara online terjadwal oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Batam dan ter-record di Sistem Informasi Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat (SIMP3M). Ketua tim PKM melaporkan apa yang telah dilaksanakan dan di reviu oleh 2 (dua) orang reviewer internal yang ditunjuk.

Partisipasi Mitra

Mitra PKM, yaitu kelompok pengajian ibu rumah tangga, akan berperan aktif dalam pelaksanaan program ini. Peran mereka meliputi:

- a. Membantu dalam proses identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga.
- b. Menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan.
- c. Membantu dalam menyebarkan informasi tentang program pelatihan kepada komunitas peserta.
- d. Mendorong peserta untuk mengikuti pelatihan dan menerapkan ilmu yang diperoleh.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi terhadap program pengabdian masyarakat ini akan dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat efektivitas dan keberhasilan program. Evaluasi dilakukan dengan cara:

- a. Mengadakan tes pengetahuan dan penguasaan manajemen keuangan peserta sebelum (*pre test*) dan setelah kegiatan (*post test*). Sebelum tahap penyuluhan, kegiatan ini dimulai dengan *pre test* dimana peserta diberikan 5 (lima) pertanyaan dasar mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Soal test berupa pilihan berganda terdiri dari: 1) Tabungan harus disisihkan minimal dari total penghasilan; 2) Kebutuhan sekunder antara lain ...; 3) Kebutuhan tersier antara lain ...; 4) Kebutuhan primer antara lain ...; dan 5) Langkah pertama dalam menyusun anggaran pengelolaan keuangan adalah ... (Data Penulis, 2024). Hasil rata-rata nilai *pre-test* sebesar 54,5 poin. Dan setelah tahap penyuluhan dan pendampingan, peserta mengisi *post-test* dengan soal yang sama dengan nilai rata-rata naik 10 poin menjadi 64,5 poin (Data Diolah Penulis, 2024).

- b. Melakukan wawancara singkat dan pengisian *feedback* untuk mengetahui manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan.

Dari hasil pengisian *feedback* kegiatan, 100% peserta merasa puas dengan keseluruhan acara, dengan banyak respon positif antara lain seperti (Data Diolah Penulis, 2024):

“Lebih sering kegiatan seperti ini biar menambah wawasan” (peserta RF),

“Kegiatannya sangat membantu berbagi ilmu, semoga kegiatannya bisa terus terlaksana” (peserta NS),

“Tetap semangat membagikan ilmu-ilmunya lagi buat masyarakat” (peserta I),

“Bisa mengumpulkan ibu-ibu rumah tangga, menyampaikan pembelajaran, atau pengetahuan yang tidak pernah didapat” (peserta LP),

dan beberapa respon yang positif dari peserta lainnya.

Keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini akan diupayakan dengan cara:

- a. Membentuk komunitas alumni pelatihan yang dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman.
- b. Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait untuk memberikan pendampingan dan pembinaan jangka panjang kepada ibu rumah tangga.

Peran dan Tugas Tim

Tim PKM terdiri dari dosen dan mahasiswa. Masing-masing anggota tim memiliki peran dan tugas yang berbeda, yaitu:

- a. Dosen: Bertanggung jawab sebagai ketua tim, menyusun program, menyusun buku saku, dan memberikan materi pelatihan.
- b. Mahasiswa: Membantu dalam pelaksanaan pelatihan, pendampingan ibu rumah tangga, dan monitoring selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan PBL

Kegiatan PBL (*Project Based Learning*) yang terkait dengan PKM ini adalah:

- a. Mahasiswa akan dibagi menjadi *job desc* masing-masing sesuai dengan mata kuliah yang sedang atau sudah dipelajari untuk diterapkan dalam kegiatan. Penerapan *Learning Outcome* (LO) setiap mata kuliah yang masuk ke dalam PBL digunakan sebagai dasar pemberian nilai akhir bagi mahasiswa.
- b. Mahasiswa membantu peserta pada fase pendampingan simulasi perencanaan manajemen keuangan sesuai dengan keilmuan yang telah dipelajari dalam perkuliahan.

KESIMPULAN

Pengabdian yang dilaksanakan ini dengan ruang lingkup CoE GEDSI dengan konsep PBL mahasiswa. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berjalan sukses, dengan ditandai antusiasme peserta pengajian yang memberikan respon baik atas kegiatan. Tim dalam PKM telah sesuai dengan bidang kepakarannya yang terdiri dari dosen Akuntansi dan mahasiswa jurusan Manajemen dan Bisnis. Tim dosen telah berpengalaman dalam melaksanakan PKM berupa pemberdayaan masyarakat dan pendampingan masyarakat. Solusi yang ditawarkan untuk membantu meningkatkan kualitas kemampuan pengelolaan keuangan target pengabdian adalah dengan: 1) penyuluhan, dan 2) pelatihan dan pendampingan pengelolaan manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amida, P. A. N., Noviani, L. and Octoria, D. (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), pp. 130–138. doi: 10.26740/jupe.v10n2.p130-138.
- Birla, Aditya. (2023). *Importance of Financial Literacy For Women*. Aditya Birla Sun Life AMC Limited. Dikutip pada tanggal 10 Oktober 2024 pada link berikut <https://mutualfund.adityabirlacapital.com/investor-education/herinitiative/article-individual/importance-of-financial-literacy-for-women>.
- Budi Gautama Siregar. (2019). 'Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga', *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 03(1), pp. 16–32.
- Kepripro. (2024). Gubernur Ansar Tetapkan Besaran UMK se-Provinsi Kepri Tahun 2024, Segini Besarannya. Dikutip pada tanggal 17 April 2024 pada link berikut <https://www.kepripro.go.id/berita/gubernur/gubernur-ansar-tetapkan-besaran-umk-se-provinsi-kepri-tahun-2024-segini-besarannya#:~:text=Kemudian%20untuk%20Kota%20Batam%20besaran,%2C%20atau%201%2C33%20persen>.
- Poonwalla. (2024). *Why is Financial Literacy Equally Important for Women?* Poonwalla Financial Corporation. Dikutip pada tanggal 10 Oktober 2024 pada link berikut <https://poonawallafincorp.com/blogs/importance-of-financial-literacy-for-women.php>.

- Sibuyi, Teddy. (2024). *Empowering Women in Financial Planning: A Strategy for Household Prosperity*. LinkedIn. Dikutip pada tanggal 10 Oktober 2024 pada link berikut <https://www.linkedin.com/pulse/empowering-women-financial-planning-strategy-household-teddy-sibuyi-ytvvf#:~:text=Economic%20Empowerment%3A%20Financially%20literate%20women,better%20prepared%20for%20financial%20downturns..>
- Yohanna, L. and Maya, S. (2018) 'Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga', *Proceeding of Community Development*, 1(October), p. 25. doi: 10.30874/comdev.2017.4.